

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah upacara ritual *ulaon mangokkal holi* di kecamatan Sorkam sudah berlangsung sekitar 28 tahun. Yang pertama kali yang melaksanakan upacara ritual *ulaon mangokkal holi* di desa Pearaja yaitu keluarga marga Situmeang. Keluarga marga Situmeang ini merupakan marga yang paling banyak di kecamatan Sorkam, setelah marga Situmeang adalah marga Limbong juga merupakan marga yang banyak di berbagai desa kecamatan Sorkam dan marga Situmorang yang paling sedikit karena merupakan marga perantau di kecamatan Sorkam.
2. Dalam pelaksanaan upacara ritual *ulaon mangokkal holi* ini ada beberapa tahap-tahap yang perlu diperhatikan supaya upacara dapat berlangsung dengan baik yaitu; penetapan waktu, tempat, dan persiapan menjelang upacara berdasarkan hasil musyawarah keluarga (*martonggo raja*). Pelaksanaan upacara ritual *ulaon mangokkal holi* meliputi kegiatan:
 - 1). Pergi ke kuburan, 2) pencucian tulang belulang, 3) memasukkan tulang belulang ke tambak atau saring-saring, 4) orang yang ikut melaksanakan

upacara, 5) acara makan siang bersama, 6) permintaan maaf boru, dan 7) puncak upacara.

3. Peralatan yang digunakan dalam upacara ritual mengangkat tulang belulang nenek moyang (*ulaon mangokkal holi*) masing-masing memiliki simbol dan makna yang berbeda-beda. Ada beberapa peralatan memiliki makna dapat dipercaya sebagai penangkal dari hal-hal yang buruk bagi keluarga yang melaksanakan upacara yakni daun silinjuang dan *ulos pangiring*. Daun silinjuang mampu melawan musuh dan *ulos pangiring* akan mengiringi setiap keturunan yang melaksanakan upacara. Sedangkan peralatan yang memiliki makna dapat dipercaya sebagai doa dan harapan yang melaksanakan upacara yakni darah kerbau yang disembelih sengaja ditumpahkan di atas tanah supaya pemilik tanah memiliki rejeki atau berkat. Karena dari tanahlah semua tumbuh. Dan juga tiang borotan kerbau dibuat dari kayu sarimaniak supaya rejeki dari tanah akan naik, sehingga memberikan kemakmuran bagi kampung mereka.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi generasi muda khususnya generasi muda yang ada di Kecamatan Sorkam harus menyadari bahwa kebudayaan yang ada di daerah mereka masih perlu untuk dilestarikan, walaupun adanya perubahan yang masuk seiring berkembangnya teknologi hendaknya upacara ini tetap dilaksanakan walaupun pelaksanaannya sangat sederhana.
2. Untuk pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah diharapkan untuk mengembangkan potensi kebudayaan yang ada dan akan menjadi devisa daerah, sehingga pemerintah tidak hanya mengembangkan dalam bidang pembangunan materi saja.
3. Nilai-nilai adat yang terkandung dalam upacara ritual mengangkat tulang belulang nenek moyang (*ulaon mangokkal holi*) harus kita tanamkan dalam diri kita, karena nilai-nilai yang terkandung dalam adat-istiadat masyarakat Batak Toba juga merupakan bentuk dari sebuah persatuan dan kesatuan yang diperoleh dari orang yang lebih dahulu mendahului kita.